



KEMATIAN TAN MALAKA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Irwan Galuh Ariyanto¹, Muchlis Arief²

¹Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: irwan.17021244020@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

²Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muchlisarif@unesa.ac.id

Abstract

This creation was motivated by the artist's anxiety regarding public awareness of the history of the figure Tan Malaka which was embodied through a work of painting. Tan Malaka chosen for the main ideas because many controvertion in this figure. The purpose of create this painting is as a lesson in the importance of history for this nation. Therefor this creation expected provide a new perspective on the story behind the murderer of Tan Malaka.

In addition, the writing of the creation expresses the artist's feelings about the artist's anxiety about the mystery involved in the murder of an Indonesian national hero, namely the character Tan Malaka. Various questions regarding the mystery and controversy over the death of a Tan Malaka. About the reasons why Tan Malaka was arrested, disappeared, killed until he was declared a hero is summarized in the form of 6 pieces of painting on canvas.

Keywords: *Tan Malaka, Seni Lukis*

PENDAHLUAN

Latar Belakang Penciptaan

Awal perupa mengenal sosok Tan Malaka bermula saat perupa berselancar melalui media media sosial. Tanpa sengaja perupa mengetahui jika ada seorang tokoh pahlawan nasional yang berhubungan dengan kota kelahiran perupa. Sultan Ibrahim atau yang biasa dengan Tan Malaka adalah seorang pria yang lahir di Nagari Pandan Gadang, Suliki, Sumatera Barat pada tanggal 2 juni 1897. Diperkirakan Tan malaka meninggal pada usia 51 tahun, namun tempat dan tepatnya masih belum bisa ditemukan karena banyaknya informasi yang beredar di publik secara luas, Tan Malaka adalah seorang tokoh revolusioner, radikal dan menentang kolonialisme barat dengan memberi kritikan kritikan dari pemikiran kritisnya.

Tan Malaka sangat erat kaitannya dengan komunisme, bahkan ia sempat menjabat sebagai ketua *Komintern* atau (Komunis Internasional) untuk wilayah asia timur raya, Tan malaka sesungguhnya bukanlah seorang yang menganut paham komunis secara total, namun cenderung

sebagai penganut paham *marxisme* yang mengikuti pemikiran dari Karl Marx mengenai materialisme. (Ponirin Ponirin, 2019) Meskipun demikian, Tan Malaka banyak menggunakan konsep komunis dalam pergerakan perjuangan dalam menentang kolonialisme dan imperialisme. Komunis sendiri secara pemahamannya tidak terlepas dari gagasan bahwa kekayaan dunia merupakan milik bersama dan lebih baik dari milik pribadi (Rujikartawi Erdi, 2016)

Tan Malaka memiliki sejarah dan kontroversi. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan yaitu mengenai kematian sosok Tan Malaka. Tempat pemakaman dan penyebab kematian dari sosok Tan malaka ini telah menjadi polemik selama kurang lebih 30 tahun. Keberadaan dari Tan Malaka tiba-tiba menghilang bagaikan ditelan bumi sejak bulan Februari tahun 1949. Awalnya Tan Malaka telah disergap terlebih dahulu oleh Tentara Republik Indonesia ketika tengah berada dalam markasnya di Pace, Jawa Timur. Namun penangkapan tersebut tidak dilanjutkan hingga akhirnya Tan Malaka dan 60 pengikutnya dibebaskan. Pelarian

ke daerah selatan Jawa Timur pun dilakukan oleh Tan Malaka dan pengikutnya. Akan tetapi, pada pertengahan perjalanan mereka ditembaki oleh sekelompok bersenjata hingga memecah menjadi empat kelompok. Tan Malaka beserta empat pengikutnya menuju ke daerah Tulungagung, namun dalam 2 hari perjalanan mereka disergap di suatu desa kecil bernama Selo Panggung. Semenjak saat itu, Tan Malaka dinyatakan hilang dan tak tentu rimbanya. (Sopacua, 2022)

Pada 28 maret 1963 Tan Malaka ditetapkan sebagai pahlawan nasional oleh presiden Soekarno melalui KEPPRES RI NO. 53 TAHUN 1963. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penghargaan tersebut diperoleh karena jasa-jasanya sebagai pemimpin Indonesia di masa silam semasa hidupnya. Selain itu, juga karena terdorong rasa cinta tanah air dan bangsa yang ditunjukkan oleh Tan Malaka melalui kepemimpinannya dalam setiap kegiatan yang teratur guna menentang penjajahan di Indonesia. (Sopacua, 2022)

Sejarah dan kontroversi dari kematian Tan Malaka membuat perupa tertarik untuk menjadikan sosok Tan Malaka dalam sebuah karya seni lukis. Perupa memilih fenomena kematian tokoh Tan Malaka sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis karena menurut perupa penting adanya untuk terus mengenang Tan Malaka baik perjuangannya maupun kontroversi yang memuat di dalamnya. Selain itu, tempat dimakamkannya Tan Malaka dekat dengan tempat tinggal dari perupa sehingga hal ini menjadi faktor tambahan tersendiri dalam ketertarikan perupa terhadap tokoh Tan Malaka.

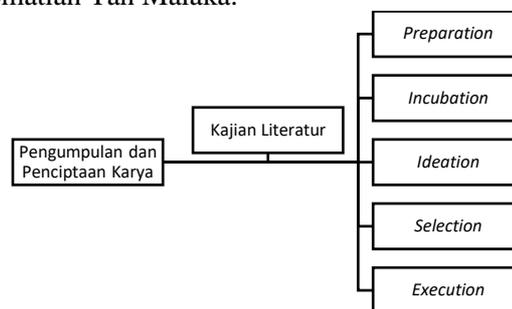
Proses penciptaan karya seni lukis dilakukan perupa dengan berfokus pada visualisasi kisah kematian tokoh Tan Malaka yang di lukiskan secara imajinatif dari imajinasi perupa. Kisah tokoh Tan Malaka yang menjadi fokus dari karya kali ini bertujuan untuk memberikan alternatif sudut pandang baru mengenai tokoh Tan Malaka. Adapun penggunaan berbagai teknik mulai dari sablon, cap, dan lain lain dilakukan sebagai upaya menjadi lebih bervariasi, sehingga berbeda dengan yang lainnya.

Pada penciptaan ini perupa membuat karya seni lukis berjumlah 6 buah dengan menggunakan kanvas berukuran 150 x 100 cm.

Pada setiap karya nantinya akan menggunakan 3 buah panel. Proses pembuatan karya dilakukan dengan alat dan bahan berupa cat *acrylic* melalui teknik plakat dan sablon dengan gaya *pop art*. Pemilihan panel di buat selain mengandung filosofi dari lukisan tersebut juga untuk memudahkan proses pemindahan karya

Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada linear stage models, yang hasilnya berupa suatu karya. (Sawyer, 2018) menyebutkan metode ini berisi tentang tahapan kegiatan yang memiliki alur diantaranya preparation, incubation, ideation, selection, execution, Karya seni yang dihasilkan dalam penciptaan ini yaitu seni lukis dengan gaya *pop art*. Sumber ide penciptaan karya berupa sejarah dan kontroversi utama mengenai kematian Tan Malaka.



Bagan 3. 1 Proses pengumpulan data.

(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Preparation. Tahap ini berupa kegiatan yang dilakukan perupa dalam mempelajari sejarah karya, konsep, dan gagasan sebelumnya yang terkait dengan bidangnya, dimana dalam penciptaan karya pada penelitian ini banyak berkaitan dengan Tokoh Tan Malaka dan karya seni lukis dengan gaya *op art*. Alat dan bahan yang disiapkan oleh perupa pada tahap ini antara lain Pensil dan Penghapus, Kertas ukuran a5, Cat *Acrylic*, 18 buah kanvas ukuran 50 cm x 100 cm, Kuas dan Palet, Pisau Cutter, Cetakan Sablon dan Pernis

Incubation. Berupa kegiatan yang dilakukan oleh perupa dalam rangka mengambil cuti dari pekerjaan, memungkinkan ide-ide yang berpotensi muncul dari pikiran. Pada tahap ini perupa dapat memikirkan secara lebih lanjut

untuk gambaran umum karya karya yang akan dibuat. Selain itu pada tahap ini perupa menggali informasi untuk mencari sumber sumber referensi baik itu secara pemaknaan karya, seniman yang selaras, ataupun karya yang kiranya cocok dengan karya yang akan dibuat nantinya. Konsep yang dipilih perupa pada penciptaan kali ini adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada penikmat seni dari setiap pemaknaan masing masing karya.. sementara tema yang dipilih nantinya bertema kejadian kejadian yang berkaitan dengan kisah dari kematian seorang tokoh pahlawan. Tokoh pahlawan yang dipilih dari proses penciptaan dalam hal ini adalah sosok Tan Malaka. tan malak dipilih sebab banyak kontroversi yang terjadi sebelum ia dinyatakan mati.

Ideation. Pada tahap ini terbagi menjadi dua yaitu pembentukan ide dan pembuatan sketsa. Pada tahap ini berisi mengenai tentang proses pembentukan ide yang tercipta dari imajinasi perupa tentang karya yang akan dibuat, pada tahap ini menentukan bagaimana karya yang dibuat nantinya akan seperti apa hasilnya. Ide yang diperoleh dari proses ini adalah penggambaran tokoh utama Tan malaka pada saat peristiwa kematiannya terjadi. Ide dalam penciptaan karya seni lukis bergaya *pop art* ini dapat berupa gambaran fisik dari tokoh Tan Malaka yang diaplikasikan dengan warna-warna dan unsur lainnya dalam gaya *pop art*. Begitu pula untuk pembuatan sketsa. Perupa telah membuat beberapa sketsa yang akan dibuat menjadi karya seutuhnya. Hal ini bertujuan agar dapat dengan mudah ide yang dimiliki untuk dipilih yang sesuai.

Selection. Pada tahap ini perupa menganalisis masing-masing dari banyak referensi. Pada tahap ini juga perupa telah memilih beberapa sketsa karya



Sketsa 1 Judul: Buronan, Ukuran: A5
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)



Sketsa 2 Judul: Tersangka, Ukuran: A5
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)



Sketsa 3 Judul: Lebur Dening Tirto, Ukuran: A5
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)



Sketsa 4 Judul: Titik Akhir, Ukuran: A5
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)



Sketsa 5 Judul: Enigma, Ukuran: A5
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)



Sketsa 6 Judul: Verhaal Fragmenten, Ukuran: A5
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

KERANGKA TEORITIK

Tokoh Tan Malaka. Gambaran mengenai Tan Malaka yaitu sosok laki laki kelahiran Suliki, Sumatra Barat pada tanggal 02 Juni 1897 dengan nama asli Ibrahim gelar Datuk Tan Malaka. Anak dari pasangan Rasad Caniago dan Sinah Sinabur ini merupakan tamatan Kweekschool Bukit Tinggi pada umur 16 tahun pada tahun 1913, yang kemudian melanjutkan ke Rijks Kweekschool di Haarlem, Belanda. Setelah lulus dari Rijks Kweekschool, Tan Malaka kembali ke Indonesia dan mengajar di sebuah perkebunan di Deli. Tan Malaka merupakan sosok yang memiliki sifat sosialis dan politis. Pada tahun 1921 dia pergi ke Semarang untuk mulai menerjuni dunia politik. Kiprahnya dalam dunia politik sangat mengesankan dengan pemikiran Tan Malaka yang berbobot dan berperan besar dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia (Ponirin Ponirin, 2019)

Teori Seni. Seni berasal dari kata “*sani*” yang merupakan bahasa Sanskerta dengan arti pemujaan, pelayanan, permintaan atau pencarian secara sehat dan jujur. Sedangkan, dalam bahasa inggris disebut sebagai art yang memiliki arti sebagai suatu karya yang dibuat manusia di mana

berisi kualitas dan nilai estetis. Seni juga diartikan sebagai keahlian manusia yang berasal dari pengalaman seseorang dalam membuat, menyusun dan merencanakan secara sistematis. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan makna jiwa serta mencapai hasil yang menyenangkan sesuai dengan prinsip estetis baik secara intuitid maupun kognitif (Soedarso, 2006)

Teori Seni Lukis. Seni lukis adalah karya manusia dalam mengkomunikasikan pengalaman batin yang dimiliki secara indah sehingga mampu merangsang timbulnya respon emosional pada manusia lain yang menikmatinya. Seni lukis termasuk bagian dari seni rupa yang cara pengungkapannya melalui karya dua dimensional. Seni lukis dikatakan pula sebagai suatu media pengungkapan pengalaman estetik seseorang dalam bidang dua dimensi melalui medium rupa berupa garis, warna, tekstur, *shape*, dan unsur-unsur lain sebagainya. Seni lukis atau gambar pada awalnya merupakan suatu karya ilustrasi untuk memberikan penjelasan kepada orang lain secara lebih tepat berdasarkan gambaran yang dibuat. Selain itu, gambar juga dikatakan sebagai suatu medium dalam mencapai simbol figuratif untuk mencapai bentuk seni lukis (Soedarso, 2006)

Pop Art. *Pop art* memiliki beberapa definisi dalam kamus-kamus yang berbeda. *Oxford dictionary*, menyebutkan *pop art* sebagai singkatan dari “*popular art*” yang berarti seni berdasarkan kepopuleran budaya modern dan media massa, terutama dalam memberikan kritik pada seni. Berbeda dengan definisi *pop art* berdasarkan *Cambridge dictionary* yaitu seni modern yang bermula pada tahun 1960-an dengan memberikan makna gambar atau objek dari suatu kehidupan. *Collins dictionary* juga menyebutkan mengenai definisi *pop art* sebagai suatu gerakan seni modern dalam meniru metode dan tema dari kebudayaan modern pada media massa. Karya seni *pop art* dapat ditunjukkan dalam bentuk iklan, komik, dan karya ilmiah fiksi (Dawami, 2017)

Karya Contoh Gambar Andy Warhol

Andy Warhol lahir dari orang tua Slovakia pada tahun 1928 di Pittsburgh, Pennsylvania. Pada usia delapan tahun, ia mengidap *Chorea* (penyakit saraf) yang membuatnya terbaring di tempat tidur. Selama masa pemulihan, ibunya memberikan pelajaran menggambar sebagai bentuk kegiatan hiburan. Warhol mulai mengembangkan kecintaannya pada medium, dan terus memanfaatkan waktu luangnya setelah mendapatkan kembali kesehatannya. Pada tahun 1942, Warhol mendaftar di Schenley High School, dan setelah lulus pada tahun 1945, ia belajar Seni Komersial di Institut Teknologi Carnegie, yang sekarang bernama Universitas Carnegie Mellon. Ia memperoleh gelar *Bachelor of Fine Arts* dalam *Pictorial Design* pada tahun 1949. (Brown, 2022)



Gambar 1 Andy Warhol - Marilyn Monroe
(Sumber: (sumber: <https://theculturetrip.com/north-america/usa/new-york/new-york-city/articles/andy-warhol-and-his-artistic-influence/>))

Frank Shepard Fairey

Seorang seniman jalanan kontemporer Amerika, desainer grafis, aktivis, ilustrator dan pendiri OBEY (pakaian) yang muncul dari dunia *skateboard*. Dia pertama kali dikenal karena "*Andre the Giant Has a Posse*", sebuah kampanye stiker saat menghadiri *Rhode Island School of Design (RISD)*, yang mengambil gambar dari tabloid supermarket komedi *Weekly World News*. (Scott, 2017)



Gambar 2 Frank Shepard Fairey - Poster "Hope"
(sumber: <https://medium.com/fgd1-the-archive/obama-hope-poster-by-shepard-fairey-1307a8b6c7be>)

ANALISIS KARYA

Analisis Umum. Hasil dari penciptaan ini Bersumber dari Sejarah kematian tokoh pahlawan Republik Indonesia yaitu Tan Malaka dimana disetiap karya yg dibuat menceritakan detik akhir menjelang kematiannya. cerita tersebut kemudian dituangkan perupa di atas kanvas kemudian digabungkan oleh ide ide dari perupa dari sudut pandang perupa berdasarkan pengalaman pribadi perupa.

Ada 6 buah karya yang semuanya berukuran 100x150cm dengan media cat akrilik di atas kanvas. Adapun pada setiap karya memiliki 3 buah panel kanvas berukuran 100x50cm dan di lukis dengan gaya *pop art*. Pada 6 buah karya ini pelukis menggunakan berbagai macam teknik mulai dari plakat, sablon dan juga cap namun tetap mengedepankan *pop art* sebagai hasilnya. Adapun beberapa tahapan yang dilewati perupa dalam hal ini adalah preparation, incubation, ideation, selection dan execution.

Karya 1



Karya Seni Lukis "Buronan"

(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Judul : Buronan
Media : Acrylic On Canvas
Ukuran : 100cm x 150cm
Tahun : 2022

Deskripsi: Sebelum menghilang atau tereksekusi tanpa jejak. Tan Malaka telah menjadi incaran pimpinan batalion pimpinan Sukoco. Ia terus berlari ke daerah di Jawa timur bagian selatan. Ia diperlakukan selayaknya buronan aparat. Berusaha menyelamatkan diri atau memang seorang pelaku yang merencanakan sebuah perlawanan.

Karya 2



Karya Seni Lukis "Tersangka"

(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Judul : Tersangka
Media : Acrylic On Canvas
Ukuran : 100cm x 150cm
Tahun : 2022

Deskripsi: Kematian atau Hilangnya Tan Malaka adalah misteri besar yang tidak menjelaskan mengenai tersangka yang sebenarnya. Tan

Malaka seorang komunis atau hanya kambing hitam dari abdi dari bagian pertahanan negara. Apakah dia mati sebagai pahlawan atau penghianat bangsa. Untuk perjuangan atau sebuah pembunuhan berkedok mempertahankan kesatuan tanah air berlandaskan Pancasila

Karya 3



Karya Seni Lukis "Tersangka"

(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Judul : Lebur Dening Tirta
Media : Acrylic On Canvas
Ukuran : 100cm x 150cm
Tahun : 2022

Deskripsi: Kematian Tan Malaka masih misteri. Seperti air yang hilang mengikuti arus atau meresap ke dalam tanah. Ia dikubur di dalam tanah atau mungkin hanyut di sungai. Ia telah menyatu dengan tanah airnya sebagai seorang pejuang, kambing hitam atau penghianatan. Banyak versi dari kisah kematiannya. Publik tidak mengetahui akan kebenaran itu.

Karya 4



Gambar 4. 1 Karya Seni Lukis "Titik Akhir"

(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Judul : Titik Akhir

Media : Acrylic On Canvas
Ukuran : 100cm x 150cm
Tahun : 2022

Deskripsi

Titik Akhir dari Tan Malaka sebelum ia menghilang. Ia tidak dapat melarikan diri dari kejadian itu. Benarkah jika Tan Malaka memang seorang tersangka penghianatan ideologi Pancasila, atau ia hanya kambing hitam yang telah mencapai titik akhir dari perjalanan gerilyanya.

Karya 5



Gambar 4. 2 Karya Seni Lukis “Enigma”
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Judul : Enigma
Media : Acrylic On Canvas
Ukuran : 100cm x 150cm
Tahun : 2022

Deskripsi

Enigma, meninggalnya atau hilangnya Tan Malaka meninggalkan teka-teki. Mengenai tragedi, kebenaran dan tentang temuan jasad yang belum bisa di pastikan itu seakan memberikan isyarat kepada publik untuk lebih berhati-hati dalam memberikan sebuah penilaian ataupun menjabarkan sebuah kasus. Terlebih dalam memberikan pembelaan atau tuduhan, harus banyak aspek yang dipertimbangkan. Kebenaran dari kasus Tan Malaka masih belum menemukan titik akhir. Pengungkapan kasus itu seakan digantungkan, sehingga belum ada kepastian bagaimana akhir atau tragedi yang sebenarnya. Hanya kisah pemaparan yang samar dari mulut publik yang terus menyebar.

Karya 6



Karya Seni Lukis “Verhaal Fragmenten”
(Sumber: Dokumentasi Irwan Galuh Ariyanto)

Judul : Verhaal Fragmenten
Media : Acrylic On Canvas
Ukuran : 100cm x 150cm
Tahun : 2022

Deskripsi

Verhaal Fragmenten berarti kepingan kisah, bingkai bingkai dalam lukisan menggambarkan tentang perjalanan Tan Malaka yang tidak beraturan seperti kepingan puzzle yang banyak menyimpan misteri tentang kebenaran dari kejadian. Jejak-jeaknya tidak tersusun berurutan untuk dapat diungkapkan oleh publik.

REFLEKSI DAN SARAN

Refleksi dari penciptaan karya ini menghasilkan 6 buah karya dengan ukuran 100x150 cm dengan tokoh Tan Malaka sebagai tokoh utamanya dengan gaya *pop art*. Tan Malaka menjadi satu contoh orang yang berjasa dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Tan Malaka juga menjadi satu contoh kasus orang yang masih menjadi misteri atas pembunuhannya. Tentang bagaimana dia dibunuh. Siapa orang-orang yang membunuh mengapa dia dibunuh, apa motif yang melatar belakangi kapan dan dimana dia dibunuh semua masih menjadi misteri yang sulit dipecahkan. Perlu pendalaman yang sangat mendalam untuk memecahkan kasus ini dengan bukti-bukti yang seiring waktu terus berkembang.

Pada proses penciptaan karya seni 2 dimensi ini perupa mendapatkan masukan-masukan dan pengalaman baru. Perupa mendapatkan ilmu-ilmu baru untuk pengembangan proses kreatif. Oleh

karena itu perupa memberikan saran kepada semua mahasiswa khususnya untuk mahasiswa seni rupa murni untuk berfikir kritis karena hal semacam inilah yang menjadikan kita berhasil menjadi seorang mahasiswa

REFERENSI

Brown, E. (2022). *Andy Warhol And His Artistic Influence*.

<https://theculturetrip.com/usa/articles/andy-warhol-and-his-artistic-influence/>

Dawami, A. K. (2017). *POP ART DI INDONESIA*.

<https://theculturetrip.com/usa/articles/andy-warhol-and-his-artistic-influence/>

Ponirin Ponirin, A. P. S. (2019). *PEMIKIRAN POLITIK TAN MALAKA TENTANG KONSEP NEGARA INDONESIA*.

Rujikartawi Erdi. (2016). Komunis sejarah gerakan sosial. *Komunis, Sejarah Gerakan*

Sosial dan Idiologi Kekuasaan, 75–86.

Sawyer, R. K. (2018). How Artists Create: An Empirical Study of MFA Painting Students. *The Journal of Creative Behavior*, 52(2), 127–141. <https://doi.org/10.1002/jocb.136>

Scott, M. (2017). *Obama Hope Poster – Shepard Fairey (2008)*. <https://medium.com/fgd1-the-archive/obama-hope-poster-by-shepard-fairey-1307a8b6c7be>

Soedarso. (2006). *Trilogi seni: penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni*. Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sopacua, J. (2022). *MANIFESTASI TAN MALAKA BAPAK REPUBLIK YANG TERLUPAKAN PADA ERA MASA KINI (Ditinjau Dari Kontribusi Perjuangan)*. *Kajian Ilmu Sejarah & Budaya Apri*, 1, 43–55.